

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI MODAL ASING JANGKA PENDEK
(PORTOFOLIO INVESTMENT) DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK
INDONESIA PERIODE 1995-2009



Skripsi Oleh:

MEI DWIVA SIMANJUNTAK

01071002086

EKONOMI PEMBANGUNAN

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

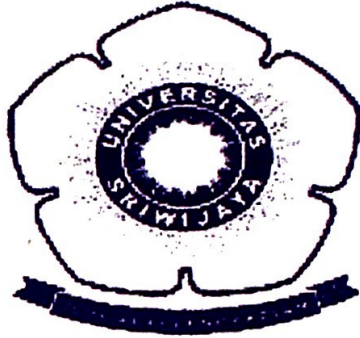
INDERALAYA

Tahun 2011

332.82007
Sim
P
2011

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI MODAL ASING JANGKA PENDEK
(PORTOFOLIO INVESTMENT) DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK
INDONESIA PERIODE 1995-2009



Skripsi Oleh:

MEI DWIVA SIMANJUNTAK

01071002086

EKONOMI PEMBANGUNAN

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

Tahun 2011

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

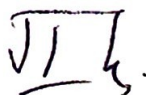
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : MEI DWIVA SIMANJUNTAK
NIM : 0107102086
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INVESTASI MODAL ASING JANGKA
PENDEK (*PORTOFOLIO INVESTMENT*) DAN SUKU
BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA
TERHADAP NILAI TUKAR PERIODE 1995-2009

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 28 April 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

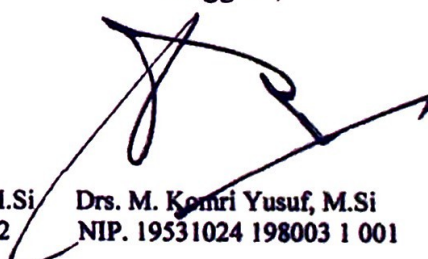
**Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, Mei 2011**

Ketua,



Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 19550615 198403 1 002

Anggota,



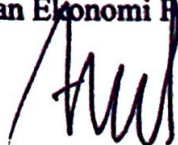
Drs. M. Komri Yusuf, M.Si
NIP. 19531024 198003 1 001

Anggota,



Prof. Dr. Bernadette R, M.Sc
NIP. 19640216 198903 2 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



Dr. Azwardi, M.Si
19680518 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mei Dwiva Simanjuntak
Nim : 01071002086
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
” Pengaruh Investasi Modal Asing Jangka Pendek (*portofolio Investment*) dan
Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Periode 1995-2009.

Pembimbing
Ketua : Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si

Anggota : Drs. M. Komri, Msi

Tanggal diuji : 28 April 2011

Adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.
Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau
sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila
dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima
sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaan saya.

Inderalaya, 4 Mei 2011
ng memberi pernyataan,

Mei Dwiva Simanjuntak

01071002086

Motto:

Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenal kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.

(Yeremia 29:11)

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

(Yohanes 3: 16)

Kupersembahkan untuk:

- 1. Orang Tuaku Terkasih (E. simanjuntak (+) dan E. marpaung)**
- 2. Almamaterku "Universitas Sriwijaya"**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena dengan berkat, anugrah, kekuatan dan kasih karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Pengaruh investasi modal asing jangka pendek (*portofolio investment*) dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Nilai Tukar periode 1995-2009." Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik moril, doa maupun meterial dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kekuatan, anugerah, kasih setia dan berkatNya selama kuliah di Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Badia Perizade, MBA, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Syamsurizal, AK, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Dr. Azwardi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si selaku Pembimbing Akademik selama mengikuti Kuliah di Fakultas Ekonomi Unversitas Sriwijaya.
6. Drs.H. Syaipan Djambak, M.Si, Pembimbing I Skripsi.
7. Drs. M. Komri Yusuf, M.Si. Pembimbing II Skripsi.
8. Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc selaku dosen penguji skripsi.
9. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
11. Mamaku yang terkasih, kedua abang dan kakakku yang telah memberikan dukungan moril, doa dan pendanaan.
12. Keluarga besar Simanjuntak dan Marpaung yang selalu mendukungku dalam doa.
13. Sahabat-sahabatku pertama kali aku menginjakkan kaki di Inderalaya ada Indri, Dewi dan Yeni, kalian selalu ada buatku.
14. Teman-teman 1 rumahku yang selalu mendukungku dan menjadi teman berbagi dalam suka dan duka (kak Mawan, kak Erna, Ulfiah, Dewi, Yeni,

Yeni, Elin, Indri, Ester, Imel, Mona (adik kecilku), Debora, Ester Ningrum , kak Mariana, kak Rimma, Esra dan Trisna.

15. Teman spesialku Dwiputra , makasih buat semangat, dukungan dan doanya.
16. Temanku berbagi kak Malin, Indri, Debora, Devi, Yesi, dan bang Edwin.
17. Teman-teman satu seperjuanganku jurusan Ekonomi angkatan 2007 (Dio, Friska, Yohana, Yena, Basten, Edu, Romi, Dumolin, Anggi, Dedeg, Uni,Ipo, Dera, Gartri, Rico, Putri, Sherly, Dina, Corvia, Firly, dan yang lainnya) tetap semangat.
18. Buat adik tingkatku yang selalu mendukungku (Lundu, Maya, Elfrida, Yohannes, Felicita, Jackson Epril, Christine, dan lain-lain yang tidak saya sebutkan)
19. Buat kakak tingkatku (kak yanti, kak Emeninta, kak Doris, kak Diana, kak Dita, bang Dedi, kak Lilis, bang Roni, dan lain-lain yang tidak saya sebutkan).

Akhirnya dengan segala keerbatasan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan di kemudian hari.

Inderalaya, 5 Mei 2011

Mei Dwiva. S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAKSI.....	xii
ABSTRACT	xii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Teori Permintaan dan Penawaran Valuta Asing.....	11
2.1.2. Teori Perubahan Kurs Valuta Asing	13
2.1.3. Tingkat Suku Bunga SBI.....	16
2.1.4. Teori Tingkat Bunga Keynes	17
2.1.5. Teori Perubahan Suku Bunga.....	19
2.1.6. Aliran Modal Asing.....	20
2.2. Penelitian Terdahulu	22
2.3. Kerangka pikir.....	27
2.4. Hipotesis	

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.2 Sumber dan Jenis Data	26
3.3 Batasan Variabel Operasional	27
3.4 Teknik Analisis	28

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum.....	33
4.1.1. Perkembangan Aliran Modal Asing Tidak Langsung (PI)	33
4.1.2. Perkembangan Suku Bunga SBI	41
4.1.3. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dolar.....	45
4.2 Analisis Pengaruh penanaman modal asing jangka pendek dan suku Bunga SBI Terhadap Nilai Tukar	53
4.2.1 Uji Stasioner data.....	53

4.2.2.	Regresi berganda.....	55
4.2.3	UjiF.....	57
4.2.4	Uji Koefisien Determinasi (R).....	57
4.2.5	Uji Asumsi Klasik.....	59
4.3	Analisis Pengaruh penanaman modal asing jangka pendek terhadap nilai Tukar	60
4.4	Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Nilai Tukar	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan.....	66
5.2.	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		70
DAFTAR RIWAYAT PENULIS		71

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Perkembangan Investasi Modal Asing Jangka Pendek (Portofolio Investment).....	34
TABEL 4.2	Perkembangan Suku Bunga SBI	43
TABEL 4.3	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS	48
TABEL 5.1.	Uji ADF variabel	54
TABEL 5.2	Hasil regresi Pengaruh PI dan suku bunga SBI terhadap Nilai Tukar	56

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS Juni 1997-Mei 1998	3
GAMBAR 2.1	Kurva Penentuan tingkat kurs	13
GAMBAR 2.2	Kurva Pergeseran Permintaan Rupiah.....	14
GAMBAR 2.3	Kurva Tingkat Keseimbangan Bunga	18
GAMBAR 2.4	Kurva Perubahan Suku Bunga	21
GAMBAR 2.5	Kerangka Pikir.....	24
GAMBAR 4.1	Grafik Perkembangan Investasi Modal Asing Jangka Pendek (Portofolio Investment) Tahun 1995-2009.....	37
GAMBAR 4.2	Grafik Perkembangan Suku Bunga SBI.....	44
GAMBAR 4.3	Grafik Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar Tahun 1995-2009	48
GAMBAR 5.1	Grafik Perkembangan Portofolio Investment dan Nilai tukar (kurs)	61
GAMBAR 5.2	Grafik Perkembangan Suku Bunga dan Nilai tukar (kurs)	64

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Data Regresi.....	70
2.	Uji ADF portofolio investment.....	71
3.	Uji ADF Suku Bunga Sertifikat SBI.....	72
4.	Uji ADF Nilai Tukar.....	73
5.	Hasil Regresi.....	74
6.	Uji Normalitas.....	75

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana investasi asing jangka pendek (portofolio investment) dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap harga valas (kurs) nilai tukar rupiah (Rp/US\$) di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data time series periode 1995-2006. Teknik analisis yang dipakai adalah model regresi berganda.

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 56% yang berarti bahwa variabel bebas investasi asing jangka pendek (portofolio investment) dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia mampu menjelaskan nilai tukar sebesar 56% sedangkan 44% mampu dielakkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Regresi menunjukkan bahwa investasi asing jangka pendek (portofolio investment) dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh terhadap kurs nilai tukar rupiah. Peningkatan investasi asing jangka pendek (portofolio investment) mengakibatkan nilai tukar rupiah terapresiasi dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia akan mengakibatkan nilai tukar rupiah terdepresiasi..

Kata Kunci : Investasi Asing Jangka Pendek (portofolio investment), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, (Kurs)

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out the influence of portfolio investment and Bank of Indonesia interest rates on the dollar-rupiah exchange rates in Indonesia.

The secondary data of 1995 – 2006 were analyzed using a multiple regression technique.

The results show that the determinant coefficient value (R) of 56% indicates that the portfolio investment and the interest rates influenced on the dollar-rupiah exchange rates whereas the rest of 44% was influenced by other factors. Increase in portfolio investment caused the rupiah values appreciated while increase in interest rates of Bank of Indonesia caused the rupiah values depreciated.

Key words: portfolio investment, interest rates of Bank of Indonesia, exchange rates



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dunia dewasa ini ditandai oleh semakin terintegrasinya perekonomian suatu negara dengan negara lainnya dimana hubungan ekonomi antar negara juga semakin terkait ditunjang oleh semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di pasar keuangan dunia menyebabkan arus barang, uang, maupun modal bergerak cepat dan seringkali dalam jumlah besar mengikuti perkembangan ekonomi dan kebijakan di suatu negara.

Kemajuan teknologi informasi atau yang sering disebut era globalisasi saat ini mendorong munculnya kerawanan dalam perekonomian terbuka, seperti Indonesia. Pergerakan uang antar bank tidak mengenal batas lagi. uang bergerak dengan cepat dari suatu negara ke negara lain cenderung menuju tempat yang menghasilkan pendapatan atau capital gain yang terbesar. Selain itu juga uang diperdagangkan sebagai barang sehingga mata uang suatu negara cukup rentan terhadap kegiatan spekulasi, yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga mata uang suatu negara.

Sistem pembayaran dalam perdagangan internasional semakin bertambah tinggi dalam kondisi perekonomian global seperti yang berkembang akhir-akhir ini. Hal tersebut terjadi akibat semakin besarnya volume dan keanekaragaman barang dan jasa yang akan diperdagangkan di negara lain. Oleh karena itu upaya untuk meraih manfaat dari globalisasi ekonomi harus didahului upaya untuk

menentukan kurs valuta asing pada tingkat yang menguntungkan. Penentuan kurs valuta asing menjadi pertimbangan penting bagi negara yang terlibat dalam perdagangan internasional karena kurs valuta asing berpengaruh besar terhadap biaya dan manfaat dalam perdagangan internasional.

Posisi penting kurs valuta asing dalam perdagangan internasional mengakibatkan berbagai konsep yang berkaitan dengan kurs valuta asing mengalami perkembangan dalam upaya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurs valuta asing. Konsep-konsep yang berkaitan dengan penentuan kurs valuta asing mulai mendapat perhatian besar dari ahli ekonomi terutama sejak kelahiran kurs mengambang pada tahun 1973. Sejak saat itu kurs valuta asing dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi variabel-variabel yang mempengaruhinya. Seperti Indonesia, dengan melemahnya nilai tukar mata uang Indonesia menandakan lemahnya kondisi untuk melakukan transaksi luar negeri baik itu untuk ekspor-impor maupun hutang luar negeri. Terdepresiasi mata uang Indonesia menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah dan dilanda krisis ekonomi dan krisis kepercayaan terhadap mata uang domestik.

Permasalahan mengenai penentuan kurs valuta asing sekarang ini banyak diperdebatkan baik secara moneter. Pendekatan moneter merupakan pengembangan konsep paritas daya beli dan teori kuantitas uang. Pendekatan ini menekankan bahwa ketidakseimbangan kurs valuta asing terjadi karena ketidakseimbangan di sektor moneter yaitu terjadinya perbedaan antara permintaan uang dengan penawaran uang (jumlah uang beredar).

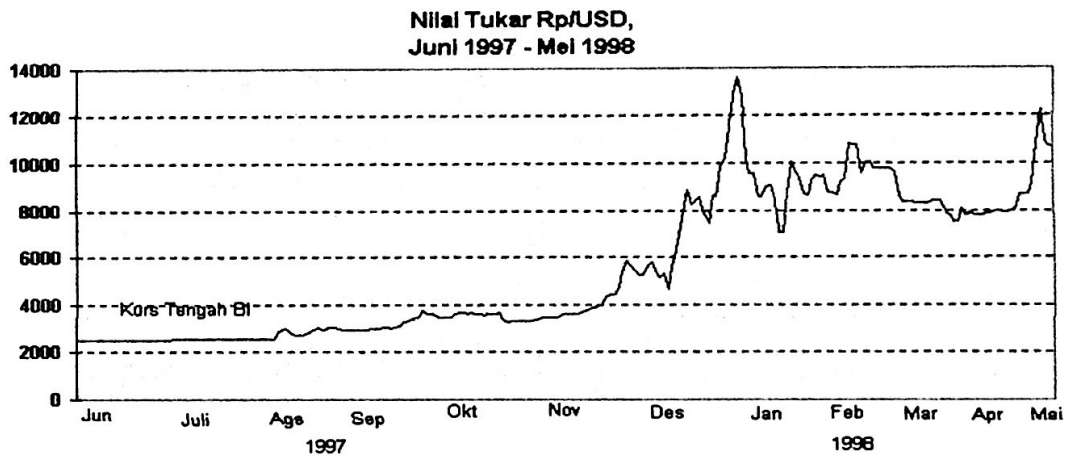
Dengan pendekatan moneter maka kurs dipengaruhi variabel jumlah uang beredar dalam arti luas, tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, dan variabel

perubahan harga. Dipakainya dollar Amerika sebagai pembanding, karena dollar Amerika merupakan mata uang yang kuat dan Amerika merupakan partner dagang yang dominan di Indonesia.

Gambar 1.1.

Perkembangan Nilai Tukar (kurs) Rupiah terhadap dolar USA

Juni 1997- Mei 1998



Sumber: Laporan Bank Indonesia Berbagai edisi, data diolah

Sebelum krisis menghantam beberapa negara ASEAN termasuk Indonesia dalam tahun 1997, Indonesia mengalami masa pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) berada dalam kisaran 7% per tahun, inflasi umumnya berada pada tingkat dibawah dua digit, dan kurs rupiah terhadap mata uang asing utamanya dolar Amerika Serikat adalah sangat stabil. Kondisi stabilitas yang tinggi ini terus berlangsung sepanjang tahun 1996 hingga pertengahan tahun 1997.

Kemudian, rupiah mulai memperlihatkan tendensi ketidakstabilan dan fluktuasi yang tinggi. Ketidakstabilan kurs rupiah makin parah dalam paruh kedua tahun 1997, yang pada transaksi hari terakhir tahun ini nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sudah mencapai 5.403 rupiah per satu dolar US. Awal tahun 1997 di Indonesia terjadi krisis moneter yang dimulai dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Jika diamati secara seksama melemahnya nilai tukar rupiah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya spekulasi para pedagang valuta asing, jatuh tempo pembayaran hutang luar negeri, kurang percayanya masyarakat terhadap rupiah, dan lemahnya perekonomian Indonesia (laporan tahunan Bank Indonesia)

Bagi perekonomian Indonesia, krisis rupiah ibarat pedang bermata dua. Di satu sisi, depresiasi rupiah terhadap dolar AS yang mencapai 22,06% selama periode Januari-Agustus 1997 menimbulkan banyak dampak negatif. Yang secara otomatis terjadi adalah kenaikan harga barang impor, serta perubahan struktur ongkos produksi barang-barang yang menggunakan komponen impor. Depresiasi rupiah juga membengkakkan volume outstanding utang pemerintah dan perusahaan domestik yang dihitung berdasarkan valuta asing (valas). Karena sekitar US\$5 miliar utang luar negeri tidak dilindungi dengan hedging, maka depresiasi rupiah 22,06% berarti peningkatan utang secara otomatis senilai miliaran dolar AS (kajian stabilitas keuangan Bank Indonesia, 2000)

Ekses penurunan nilai tukar rupiah juga sangat serius. Karena penurunan kurs rupiah terhadap dolar AS melalui proses depresiasi yang dilandasi mekanisme pasar, bukan akibat devaluasi yang notabene merupakan kebijakan pemerintah, maka ada semacam ketidakpastian di pasar valas. Ketidakpastian ini

terutama menyangkut kurs rupiah terhadap dolar AS di masa depan. Masing-masing pihak memiliki harapan (*expectancy*) tersendiri tentang nilai rupiah terhadap dolar AS. Persepsi masing-masing pihak terhadap kekuatan rupiah, juga beragam.

Turunnya nilai rupiah memungkinkan eksportir menerima profit margin yang makin lebar seandainya ia tidak mengurangi harga jual. Kalau eksportir tersebut memberi diskon terhadap barang/jasa yang diekspornya sesuai dengan depresiasi rupiah terhadap dolar AS, produknya akan memiliki daya saing yang meningkat. Ketika rupiah mengalami penurunan nilai terhadap dolar AS, maka ada peluang bagi eksportir untuk menurunkan harga produknya di pasar internasional. Karena variabel harga masih sensitif pada beberapa komoditas, khususnya komoditas primer dan sekunder, maka makin murah produk ekspor memberi peluang bagi kita untuk meraup penerimaan devisa ekspor semaksimal mungkin

Dalam triwulan pertama 1998/99, nilai tukar rupiah mengalami penurunan tajam hingga sempat mencapai tingkat terendah, yaitu Rp16,500 per dolar pada bulan Juni 1998. Hal ini berkaitan dengan semakin lemahnya kondisi fundamental ekonomi Indonesia yang tercermin dari tingginya tingkat inflasi dan dalamnya kontraksi ekonomi (Grafik1.1). Ekspansi moneter yang terjadi pada periode ini mendorong peningkatan permintaan di pasar valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar rupiah. Upaya penanganan pinjaman luar negeri swasta yang belum menemui titik terang dan *credit line* perbankan Indonesia yang dibekukan oleh pihak luar negeri ikut memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah.

Saat krisis ekonomi dan moneter menimpa bangsa-bangsa Asia termasuk Indonesia pada tahun 1997-1998 tepatnya pada periode bulan Juli-agustus 1997 BI selaku pelaku dalam kebijakan moneter menerapkan kebijakan empat kali menaikkan tingkat suku bunga SBI pada bulan agustus sebesar 7% menjadi 30% dalam setahun guna menjaga kestabilan rupiah terhadap mata uang asing.

Pada tahun 2000, perkembangan nilai tukar rupiah cenderung mengalami depresiasi disertai dengan volatilitas yang tinggi. Secara rata-rata nilai tukar rupiah mencapai Rp8.400 per dolar AS, melemah dibandingkan rata-rata tahun 1999 sebesar Rp7.850 per dolar AS. Nilai tukar rupiah mencapai titik terendah sebesar Rp9.675 per dolar AS pada akhir Desember 2000. Dengan perkembangan ini, nilai tukar rupiah mengalami deviasi yang cukup besar terhadap nilai fundamentalnya. Tekanan depresiasi rupiah tersebut terutama disebabkan oleh kesenjangan antara penawaran dan permintaan valuta asing (laporan tahunan BI:2000).

Nilai tukar rupiah pada 2005 secara umum terdepresiasi. Kondisi ini terutama terkait dengan melemahnya kinerja neraca pembayaran akibat pengaruh kondisi sektor eksternal dan internal yang kurang menguntungkan, sehingga memberikan tekanan yang bersifat fundamental terhadap nilai tukar rupiah. Di sisi eksternal, melambungnya harga minyak dunia dan masih berlanjutnya kebijakan moneter ketat di AS telah memberikan tekanan depresiasi terhadap rupiah. Dari sisi internal, meningkatnya permintaan valas terutama untuk memenuhi kebutuhan impor dan pembayaran utang luar negeri merupakan faktor utama pemicu tekanan terhadap rupiah.

Nilai tukar rupiah mulai kembali pada tren menguat sejak april 2009 ditopang perbaikan persepsi risiko terhadap emerging market dan kondisi fundamental domestik yang tetap terjaga. Optimisme akan pemulihan ekonomi global yang disertai dengan terjaganya kondisi fundamental domestik mendorong terus naiknya pasokan valas dari investor asing di pasar keuangan domestik. Selain itu, neraca transaksi berjalan yang tetap surplus semakin mendukung tren penguatan rupiah. Berbagai perkembangan tersebut mengakibatkan rupiah ditutup pada level Rp9.425 pada akhir tahun 2009 atau terapresiasi 18,4% dibandingkan dengan akhir Maret 2009

Beralihnya sistem nilai tukar Rupiah dari sistem mengambang terkendali menjadi sistem yang mengambang memberikan beberapa implikasi terhadap pengendalian moneter di Indonesia. Secara teori, dalam sistem nilai tukar mengambang penuh kebijakan moneter akan semakin efektif khususnya apabila diikuti oleh mobilitas kapital secara internasional semakin sempurna.

Terjadinya tekanan nilai tukar Rupiah sebagai efek kebijakan moneter akan disesuaikan melalui pengaruh suku bunga terhadap aliran modal dan pengaruh perubahan nilai tukar Rupiah terhadap penawaran ekspor dan permintaan impor. Melalui mekanisme demikian, neraca transaksi berjalan berfungsi sebagai alat mekanisme penyesuaian yang penting sehingga overall Balance of Payment (BOP) selalu dalam ekuilibrium. Dengan demikian, kebijakan moneter dalam sistem nilai tukar Rupiah yang fleksibel secara teori memerlukan sensitivitas yang tinggi antara suku bunga domestik perubahan nilai tukar Rupiah.

Kenaikan suku bunga SBI ini merupakan salah satu operasional kebijakan moneter (operasi pasar terbuka) yang bertujuan kontraktif yaitu mengendalikan

pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan kestabilan nilai tukar. Suatu pertumbuhan uang yang terlalu cepat pada akhirnya hanyalah akan menimbulkan tekanan inflasi, atau dapat menimbulkan kenaikan ekspektasi inflasi dan perubahan nilai tukar. Pada tanggal 10 Mei 2004 rupiah jatuh jauh lebih tajam daripada mata uang negara lain. Rupiah terdepresiasi sebesar 2,7 persen pada hari itu, sedangkan mata uang Thailand, Baht, hanya terdepresiasi sebesar 1,3 persen. Tanggal 6 Juni 2004 rupiah terdepresiasi sebesar 8,02 persen.

Pada tahun 2000 Arus modal asing (*capital inflows*) baik dalam bentuk investasi langsung maupun portofolio belum menunjukkan perkembangan positif. Penanaman modal berjangka panjang masih belum dapat diharapkan karena rendahnya kepercayaan investor asing terhadap kepastian berinvestasi di Indonesia, khususnya yang terkait dengan jaminan keamanan, kepastian hukum, restrukturisasi sektor dunia usaha yang lamban, serta fluktuasi nilai tukar (risiko nilai tukar) yang sangat tinggi. Dalam pada itu, kelengkapan instrumen dan kedalaman pasar derivatif guna melakukan lindung nilai (*hedging*) mata uang rupiah yang sangat fluktuatif masih sangat terbatas.

Krisis global yang melanda Indonesia di tahun 2008 membuat perekonomian Indonesia kembali di guncang. Kali ini sektor pasar saham mengalami imbas yang cukup parah. Terbukti dengan dengan anjloknya harga aset pasar keuangan domestik. Pada saat krisis global tahun 2008, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah mengalami penurunan sangat tajam, di mana dalam Februari 2008-November 2008 IHSG telah mengalami penurunan sebesar 54%. Selain harga saham, anjloknya harga aset juga terlihat dari imbal hasil SUN yang meningkat tajam saat terjadinya krisis, mencapai 20% pada kirsis 2008.

Perkembangan transaksi jual maupun beli investor asing memiliki pengaruh dalam nilai tukar rupiah. Dimana apabila investor asing membeli saham ataupun obligasi di bursa efek Indonesia mengakibatkan permintaan terhadap rupiah sehingga mempengaruhi nilai tukar. Hal tersebut berpengaruh pada kondisi investasi portfolio yang menurun tajam bahkan berada pada posisi negatif sebesar \$-4004 juta. Sebagai akibat penarikan besar-besaran oleh investor asing di pasar modal karena adanya ekspektasi negatif terhadap perkembangan iklim investasi di Indonesia khususnya investasi portfolio yang berdampak nilai tukar terdepresiasi.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada perubahan nilai tukar adalah aliran modal asing jangka panjang (langsung) dan aliran modal asing dalam jangka pendek atau investasi portfolio di BEI (tidak langsung) di samping dipengaruhi oleh perubahan dalam permintaan dan penawaran barang-barang yang diperdagangkan di antara berbagai negara (sukirno, 2000:63).

Berdasarkan uraian di atas tidak dapat dipungkiri bahwa suku bunga SBI dan investasi modal asing jangka pendek (*portofolio investment*) dapat mempengaruhi indikator perekonomian yaitu nilai tukar. Negara-negara yang pada umumnya merupakan negara yang sedang berkembang, masih terus berusaha untuk menyempurnakan ekonomi internasionalnya dan juga pertumbuhan ekonomi negaranya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian yang dituangkan dalam penulisan dengan judul PENGARUH INVESTASI MODAL ASING JANGKA PENDEK (*PORTOFOLIO INVESTMENT*) DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP NILAI TUKAR.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang diteliti adalah apakah modal asing jangka pendek (*portofolio investment*) dan suku bunga SBI mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dollar.

I.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi asing jangka pendek dan suku bunga SBI terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia periode tahun 1995-2009.

I.4. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis, Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi ilmiah khususnya ilmu ekonomi untuk menambah dan memperkaya bahan kajian teori-teori bagi penelitian selanjutnya. Memberikan bahan acuan atau referensi bagi pihak-pihak yang akan mengembangkan tulisan mengenai hubungan kausalitas antara nilai tukar dan Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Manfaat Operasional, dengan adanya tulisan ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga terkait dalam mengambil kebijakan terutama kebijakan yang berhubungan dengan suku bunga SBI, *portofolio investment*, dan nilai tukar.

DAFTAR PUSTAKA

A.B Roswita, *Ekonomi Moneter. Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Revisi, Penerbit Universitas Sriwijaya, Unsri 1994

Asngari, imam. *Modul praktikum ekonometrika program e-views dan spss*. 2007. Fakultas Ekonomi: Universitas Sriwijaya, Indralaya.

Badan Pusat Statistik, Palembang.

Bank Indonesia. *Laporan statistik ekonomi dan keuangan Indonesia, berbagai edisi*

Dajan Anto, *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, Jakarta: LP3ES, 1986

Gianluca, Pierpaolo, dan Fabio. (2003). *Interest Rate for Fixed Exchange Rate Regimes*.

Hamdani, Rahadian Agus. 2007. *Pengaruh Modal Swasta Jangka Pendek Terhadap Perubahan Nilai Tukar Rupiah dan Laju Inflasi*

Krugman, P. and M. Obstfeld (1994), *International Economics: Theory and Policy (3rd edition)*, New York: HarperCollins.

Michael W Klein and Eric Rosegren. *The Real Exchange Rate and Foreign Direct Investment in the United States: Relative Wealth vs Relative Wage Effects (1993)*

Mishkin, Frederic S. 2007. *The Economics of Money, Banking and Financial Markets*.

Inggris: Addison-Wesley

Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi*. 1998. edisi kedua. PT Raja Grafindo: Jakarta

wardita, I wayan. 2008. *Pengaruh Selisih Suku Bunga Bank Indonesia dengan Suku Bunga Internasional, Inflasi, dan Cadangan Emas terhadap Kurs US dollar*

wibowo, Tri dan Hidayat Amir. 2003. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah*

www.bi.go.id, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*

www.bi.go.id, *Lapooran Keuangan Indonesia*, Jakarta Bank Indonesia. Berbagai Tahun.

www.idx.com. *Education*. Diakses pada 12 januari 2010

www.yahoo.finance.com. *Market Stats*. Diakses pada 12 januari 2010

[www. mashidayat.files.wordpress.com/.../02-faktor-yang-mempengaruhi-nilai tukar-kek-des-2005.pdf](http://www.mashidayat.files.wordpress.com/.../02-faktor-yang-mempengaruhi-nilai-tukar-kek-des-2005.pdf). diakses tanggl 30 desember 2010